



## Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pak Dengan Tingkah Laku Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025

Risma Darma Ulma Banurea,<sup>1</sup> Wilson Simanjuntak,<sup>2</sup> Baginda Sitompul,<sup>3</sup> Oktober Tua Aritonang,<sup>4</sup> Lasmaria Lumbantobing<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email: [rismadarmab@gmail.com](mailto:rismadarmab@gmail.com),<sup>1</sup> [Wilson.simanjuntak.mpd@gmail.com](mailto:Wilson.simanjuntak.mpd@gmail.com),<sup>2</sup> [sitompul.baginda@gmail.com](mailto:sitompul.baginda@gmail.com),<sup>3</sup> [otaritonang68@gmail.com](mailto:otaritonang68@gmail.com),<sup>4</sup> [lasmarialumbantobing@gmail.com](mailto:lasmarialumbantobing@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstract:** The purpose of this study is to find out the positive and significant relationship between the personality competence of PAK teachers and the behavior of grade VIII students of SMP Negeri 1 Laguboti for the 2024/2025 academic year. The hypothesis in this study is that there is a positive and significant relationship between the personality competence of PAK teachers and the behavior of grade VIII students of SMP Negeri 1 Laguboti for the 2024/2025 academic year. The method used in this study is an inferential descriptive quantitative method. The population is all Christian students in grade VIII of SMP Negeri 1 Laguboti for the 2024/2025 academic year totaling 219 people and a sample of 55 people is determined, namely 25% of the population using a simple random sampling technique. Data was collected with a positive closed questionnaire of 76 items, namely 46 items for variable X and 30 items for variable Y. The results of data analysis showed that there was a positive and significant relationship between the personality competence of PAK teachers and the behavior of grade VIII students of SMP Negeri 1 Laguboti for the 2024/2025 academic year as evidenced by the following data analysis: 1) a positive relationship test obtained a value of  $r_{xy} = 0,544 > r_{table} (\alpha=0,05, n=55) = 0,226$  is in the medium category, thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. 2) A significant relationship test obtained a  $t_{hitung} = 4,720 > t_{tabel} (\alpha=0,05, dk=n-2=52) = 2,000$  thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. So  $H_a$  who said that there is a positive and significant relationship between the personality competence of PAK teachers and the behavior of grade VIII students of SMP Negeri 1 Laguboti Year The 2024/2025 lessons are accepted.

**Keywords:** PAK Teacher Personality Competence, Student Behavior, Teacher and Student Relationship

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian Guru PAK dengan tingkahlaku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025. Hipotesa dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi kepribadian Guru PAK dengan tingkahlaku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa yang beragama Kristen kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025 berjumlah 219 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 55 orang yaitu 25% dari populasi menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 76 item yaitu 46 item untuk variabel X dan 30 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi kepribadian Guru PAK dengan tingkahlaku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025 yang dibuktikan dengan analisa data sebagai berikut: 1) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,544 > r_{tabel} (\alpha=0,05, n=55) = 0,226$  berada pada kategori sedang, dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,720 > t_{tabel} (\alpha=0,05, dk=n-2=52) = 2,000$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga  $H_a$  yang mengatakan terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi kepribadian Guru PAK dengan tingkahlaku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025 diterima.

**Kata Kunci:** Kompetensi Kepribadian Guru PAK, Tingkah Laku Siswa, Hubungan Guru dan Siswa

## 1. PENDAHULUAN

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang maka setiap guru wajib untuk selalu meningkatkan cara pengajarannya di dalam proses belajar mengajar dengan harapan agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang tertuang di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 (SISDIKNAS, Pasal 3) menyatakan sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, yang sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab".

Pendidikan memang merupakan suatu usaha yang sadar dan terarah untuk mengubah tingkah laku peserta didik menuju kedewasaan. Tujuan utama dari pendidikan adalah mewujudkan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan kecerdasan, kepribadian yang baik, serta tingkah laku yang berakhlak mulia.<sup>1</sup> Tingkah laku adalah tindakan dan perilaku yang ditampilkan oleh individu dalam berbagai situasi. Ini mencakup segala sesuatu mulai dari tindakan fisik seperti berjalan, berbicara, dan bereaksi terhadap rangsangan eksternal, hingga respons emosional seperti perasaan, emosi, dan sikap terhadap suatu situasi.

Berbicara mengenai tingkah laku siswa di ruang lingkup sekolah memang sangat dipengaruhi oleh pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk etika dan nilai-nilai moral siswa. Namun, penting untuk diingat bahwa tingkah laku siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri siswa itu sendiri, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Hal-hal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengaruh masyarakat juga dapat mempengaruhi tingkah laku siswa. Dengan memahami pengaruh-pengaruh ini, kita dapat lebih efektif dalam membentuk dan mengarahkan tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik. Penting untuk memahami dan menghargai pentingnya tingkah laku dalam interaksi sosial dan lingkungan. Tingkah laku yang baik dapat membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain, sementara tingkah laku yang tidak pantas atau merugikan dapat memiliki dampak negatif pada hubungan dan lingkungan sekitar.

Menurut Pengamatan Penulis dan wawancara Guru Agama Kristen bahwa SMP Negeri 1 Laguboti khusus kelas VIII terdapat masih banyak siswa diantaranya memiliki

---

<sup>1</sup> Dame Taruli Simamora, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda* (CV. Mitra Dwi Lestari 2011), hlm. 3.

tingkah laku yang kurang baik, seperti proses pembelajaran materi pelajaran budi pekerti tidak kondusif, kurangnya intraksi antara guru dan siswa, proses pembelajaran satu arah, melawan pada guru, malas mengikuti ibadah, sering terlambat, bolos, tidak sopan, suka membuli sesama siswa disaat mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, tidak mengerjakan tugas yang diberikan Guru, cakap kotor, ribut pada saat mata pelajaran pendidikan berlangsung, tidak mau menyapa guru, dan masih banyak lagi tindakan siswa yang menunjukkan tingkah laku yang kurang baik.

Rendahnya siswa dalam bertingkah laku kurang baik mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran tidak baik, maka tujuan pembelajaran tidak akan berhasil. Dan bahkan cenderung keadaan kelas menjadi kacau. Seperti siswa kurang menghargai pendapat temannya, suka membuli sesama dan sering bolos saat jam pelajaran berlangsung. Jika tetap di biarkan tingkah laku siswa akan semakin hancur dan bahkan sangatlah terpengaruh pada masa depan siswa. Jadi masalah seperti ini harus segera di dicari solusinya dan terselesaikan agar proses pembelajaran Kembali berjalan dengan baik siswa harus selalu berada dalam lingkungan belajar yang baik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu dibutuhkan seorang guru Pendidikan agama Kristen (PAK) yang memiliki kompetensi keperibadian dapat membina tingkah laku siswa menjadi lebih baik karna guru yang berkeperibadian baik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk tingkah laku yang baik pada siswa.

Dimana Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama merupakan sebagai teladan yang berpengaruh terhadap tingkah laku, dimana kepribadian guru harus mampu menjadi contoh dan dapat ditiru oleh siswanya. Keunggulan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama kristen dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen dengan mengandalkan Firman Tuhan serta berlandaskan iman Kristen adalah sebagai patokan Guru PAK dengan demikian seorang Guru PAK yang benar-benar mengutamakan Tuhan Yesus sebagai Guru Agung maka Guru PAK akan ber hikmat.

Menurut Belandina Kompetensi Kepribadian Guru PAK merupakan kepribadian yang memiliki wawasan iman dan profesi serta mampu meneladani Yesus sebagai Guru Agung. mampu menjadi teladan bagi peserta didik serta lingkungan masyarakat sebagai panutan moral sesuai ajaran Yesus, memanfaatkan hasil penelitian untuk kepentingan pembelajaran PAK, mampu mengembangkan inovasi baru secara kreatif dan relevan sesuai dengan tuntutan hakikat belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Janse Belandina Non-serrano, *Profesionalisme Guru & Bingkai Materi* (Bandung: Bina Media Informasi 2005) Hlm 3-4.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Kerangka Teoritis

Tingkah laku siswa adalah perilaku atau tindakan yang ditunjukkan oleh siswa dalam konteks pendidikan. Tingkah laku siswa dapat mencakup berbagai hal, seperti kehadiran di sekolah, partisipasi aktif dalam pembelajaran, interaksi dengan teman sekelas dan guru, serta kedisiplinan dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah. Tingkah laku siswa juga dapat mencakup sikap, nilai, dan moralitas yang ditunjukkan dalam hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Menurut Uno yang dikutip oleh Pasaribu bahwa:

"Tingkah laku sama dengan perilaku dan tingkah laku berasal dari kata "tingkah" dan "laku" tingkah berarti ulah atau perbuatan. Sedangkan "laku" berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan atau berbuat. Tingkah laku atau perilaku adalah tindakan atau perbuatan yang digerakan oleh kerangka moral tertentu."<sup>3</sup>

Sarwono mengemukakan bahwa "tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya."<sup>4</sup>

Selanjutnya menurut Gunarsa: "Ciri-ciri tingkah laku yaitu:

1. Kecanggungan dalam pergaulan dan kelakuan sebagai akibat perkembangan fisik menyebabkan timbulnya perasaan rendah diri.
2. Ketidakseimbangan secara keseluruhan terutama keadaan emosi yang labil.
3. Perombakan pandangan dan petunjuk hidup yang telah diperoleh pada masa sebelumnya meningkatkan perasaan kosong yang ada di dalam diri remaja.
4. Sikap menentang dan menantang orangtua maupun orang dewasa lainnya.
5. Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal sebab pertentangan-pertentangan dengan orangtua dan anggota keluarga lainnya.
6. Kegelisahan, keadaan tidak tenang menguasai diri remaja.
7. Eksperimentasi atau keinginan besar mendorong remaja mencoba dan melakukan segala keinginan dan perbuatan orang dewasa melalui saluran-saluran ilmu pengetahuan.

---

<sup>3</sup> Andar Gunawan Pasaribu *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah* (Cv Mitra 2015) Hlm. 85.

<sup>4</sup> Sarlito W Sarwono, *Opcit*, Hlm. 24

8. Eksplorasi, keinginan untuk menjelajahi lingkungan alam sekitar disalurkan melalui penjelajahan alam, pendakian gunung, dan terwujud dalam petualangan-petualangan.
9. Banyak fantasi, khayalan dan bualan yang tidak mungkin tercapai bisa dalam fantasi.
10. Kecenderungan membentuk kelompok.<sup>5</sup>

Dasar teologis Kristen untuk tingkah laku mencakup beberapa prinsip utama yaitu:

#### 1. Kasih

Kasih adalah prinsip yang paling mendasar dalam dasar teologis Kristen. Yesus Kristus mengajarkan agar kita mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati dan mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Kasih merupakan landasan bagi semua tindakan dan sikap kita terhadap orang lain. (Matius 22:37-39).

#### 2. Kerendahan hati

Kristen diajarkan untuk hidup dengan kerendahan hati, mengutamakan pelayanan dan pengorbanan bagi orang lain. Yesus memberikan contoh dengan mencuci kaki para murid-Nya dan mengajarkan pentingnya sikap rendah hati dalam hidup. (Yohanes 13:14-15)

#### 3. Keadilan dan kebenaran

Dasar teologis Kristen juga mencakup panggilan untuk hidup dalam keadilan dan kebenaran. Ini berarti hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang benar, menghormati hak-hak orang lain, dan berjuang untuk keadilan sosial. (Lukas 4:18-19)

#### 4. Pengampunan

Pengampunan adalah prinsip penting dalam dasar teologis Kristen. Kita diajarkan untuk mengampuni orang lain sebagaimana Tuhan telah mengampuni kita. Pengampunan memungkinkan pemulihan hubungan dan memperlihatkan kasih Allah kepada dunia. (Efesus 4:32)

#### 5. Kesucian dan kekudusan

Kristen diajarkan untuk hidup dalam kesucian dan kekudusan, menjauhi dosa dan mencari untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Ini mencakup pemeliharaan integritas moral dan menjaga pikiran, perkataan, dan perbuatan agar senantiasa mencerminkan nilai-nilai Kristen. (Roma 12:1-2). Dasar teologis Kristen untuk tingkah laku memberikan pedoman dan prinsip-prinsip yang memandu para pengikut Kristus

---

<sup>5</sup> Gunarsa Singgih, *Op.Cit* hlm. 219-221.

dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip ini mempengaruhi cara kita berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, dan dunia di sekitar kita.<sup>6</sup>

Selanjutnya menurut Gunarsa bahwa: “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa

1. Lingkungan rumah

Tingkah laku anak tidak hanya dapat dipengaruhi oleh bagaimana sikap-sikap orang yang berada di dalam rumah itu, melainkan juga bagaimana mereka mengadakan atau melakukan hubungan-hubungan dengan orang-orang di luar rumah. Dalam hal ini peranan orang tua penting sekali untuk mengetahui apa-apa yang dibutuhkan si anak, dalam rangka perkembangan nilai-nilai moral si anak, serta bagaimana orang tua ini dapat memenuhinya.

2. Lingkungan sekolah

Corak hubungan-hubungan antara murid dengan guru atau antara murid dengan murid, banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian, termasuk nilai-nilai moral yang memang masih mengalami perubahan-perubahan.

3. Komunikasi yang efektif

Tipe seorang guru yang keras mungkin menyebabkan sikap-sikap rendah diri pada si anak, akan tetapi sikap-sikap ini dapat berubah lagi Manakala si anak memperoleh guru yang benar-benar demokratis. Kepribadian yang dipancarkan oleh guru tokoh yang dikagumi, dan karena itu timbul hasrat-hasrat peniruan terhadap sebagian atau seluruh tingkah laku guru tersebut.

4. Lingkungan teman-teman sebaya

Makin bertambah umur, si anak makin memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan teman sebaya, sekalipun dalam kenyataannya perbedaan-perbedaan umur yang relatif besar tidak menjadi sebab tidak adanya kemungkinan melakukan hubungan-hubungan dalam suasana bermain. Anak yang bertindak langsung atau tidak langsung sebagai pemimpin, atau yang menunjukkan ciri-ciri kepemimpinan dengan sikap-sikap menguasai anak-anak lain, akan besar pengaruhnya terhadap pola-pola sikap atau pola-pola kepribadian. Disatu pihak ingin mempertahankan pola-pola tingkah laku yang telah diperoleh di rumah, sedangkan dipihak lain lingkungan menuntut si anak untuk memperlihatkan pola yang lain, yang bertentangan dengan pola yang sudah ada, atau sebaliknya.

---

<sup>6</sup> Alkitab 2004. Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta

## 5. Segi keagamaan

Kejujuran dan tingkah laku moralitas lainnya yang diperlihatkan oleh seorang anak, tidak ditentukan oleh bagaimana pandainya, atau oleh pengertian dan pengetahuan keagamaan yang dimiliki si anak, melainkan bergantung sepenuhnya pada penghayatan nilai-nilai keagamaan dan perwujudannya dalam tingkah laku dalam hubungan- hubungannya dengan anak lain. Nilai-nilai keagamaan ini diperoleh anak pada usia yang muda, dapat menetap menjadi pedoman tingkah laku dikemudian hari.

## 6. Aktivitas-aktivitas rekreasi

Bagaimana anak mengisi waktu-waktu terluang sering dikemukakan sebagai sesuatu yang berpengaruh besar terhadap konsep-konsep moralitas anak. Orangtua dan guru menyadari betapa pentingnya bacaan-bacaan pada anak, antara lain juga menumbuhkan segi-segi moral si anak. Perhatian dan anjuran untuk membaca ini menimbulkan keinginan dan kebiasaan yang besar untuk membaca. Akan tetapi kebiasaan dan keinginan membaca macam- macam buku seperti komik, majalah, buku-buku cerita yang isinya banyak mempengaruhi anak.”<sup>7</sup>

Sarwono juga menjelaskan bahwa secara umum, “tingkah laku yang menyimpang merujuk pada perilaku yang melanggar ketentuan yang berlaku dalam masyarakat, termasuk norma agama, etika, peraturan sekolah, keluarga, dan lain-lain.”<sup>8</sup>

Douma juga berpendapat bahwa :

“Tingkah laku siswa/ remaja Kristen yang di harapkan yaitu:

- a. Seorang Kristen yang benar-benar percaya kepada Tuhan yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Seorang Kristen mengetahui bahwa ia tidak dapat menyebutkan nama Allah dengan sembarangan. Pada umumnya gaya bahasanya akan berbeda dengan yang biasa. Ia tidak akan kasar, tetapi ramah-tamah terhadap orang lain, dia tidak bercakap kotor. Jika bahasanya murni. maka gaya kehidupannya akan nyata sebagai gaya hidup Kristen: kedengaran juga!
- c. Seorang Kristen mengerti bahwa ia selalu harus mencari Kerajaan Allah (Matius 6:33). Artinya bahwa dalam praktek sehari-hari ia memilih dengan cara yang lain dari orang dunia.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Gunarsa Singgih, *Op.Cit* .hlm. 40-45.

<sup>8</sup> Sarlito W Sarwono. *Op. Cit*, hlm. 253

Menurut Scander yang di kutip Pasaribu menyatakan kriteria tingkah laku siswa yang kristiani adalah:

- a. Bijaksana
  1. Bijak dalam mengambil keputusan dalam mengerjakan tugas kelompok.
  2. Bijak dalam bertanya kepada guru Ketika tidak mengerti.
- b. Sopan
  1. Berbicara sopan dengan Guru dan Orang tua
  2. Berbicara sopan dengan Teman
- c. Berani
  1. Berani dalam mengemukakan pendapat
- d. Rendah hati
  1. Membantu teman yang lagi kesusahan
  2. Selalu bersyukur dalam segi apapun.
- e. Sabar
  1. Menunggu dengan sabar
  2. Menghadapi masalah dengan sabar
- f. Jujur
  1. Jujur kepada guru dan orang Tua
  2. Menerima kritik dengan jujur
- g. Setia
  1. Masuk kelas dan mengumpulkan Tugas pada tepat waktu.
  2. Setia kepada Teman
- h. Bertanggung jawab
  1. Bertanggung jawab mengerjakan tugas sekolah maupun rumah.
  2. Bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas.<sup>10</sup>

### **Hubungan Kompetensi kepribadian Guru PAK**

kompetensi adalah “serangkaian keahlian atau kemampuan serta sikap dan nilai yang telah dimiliki seseorang setelah dididik dan dilatih melalui pengalaman belajar yang dilakukan bertahap dan berkisinambungan.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Douma *Kelakuan Yang Bertanggung Jawab*. (Jakarta: ANDI 2010) Hlm. 78-80.

<sup>10</sup> Andar Gunawan Pasaribu, *Op. Cit hlm.* 88-89

<sup>11</sup> Janse Belandina, *Op.Cit.* hlm. 26.

Naibaho mengemukakan bahwa: “Kompetensi Kepribadian merupakan “Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.”<sup>12</sup>

Kompetensi Kepribadian Guru PAK adalah sumber keteladanan yang tiada henti, yaitu suatu pribadi yang penuh dengan contoh bagi peserta didiknya segala tingkah, perbuatan dan cara berbicara seorang Guru PAK akan mudah ditiru dan diikuti oleh peserta didik terlebih lagi perilaku Seorang Guru PAK adalah hal yang sangat penting dan seorang Guru PAK harus memiliki sikap yang mempribadi sehingga dapat dibedakan dengan Guru yang lain.

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan rekan sekerja Allah dalam menaburkan dan menumbuhkan iman dalam hati dan hidup anak didik, berarti Guru Pendidikan Agama Kristen harus mengikuti Teladan yang Yesus berikan. Nainggolan mengatakan bahwa dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya Guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai model yang dijadikan sebagai teladan yaitu Yesus Kristus.<sup>13</sup>

Selanjutnya menurut Yulianti bahwa: “Komponen Kompetensi kepribadian Guru PAK

1. Memiliki integritas pribadi yang mantap
  - a. Mampu bekerja secara teratur dan konsisten
  - b. Bertindak sesuai dengan norma hukum
  - c. Bangga sebagai pendidik
  - d. Bertindak sesuai dengan norma sosial
2. Memiliki kepribadian yang dewasa
  - a. Mampu menunjukkan integritas pribadi yang tinggi, sehingga mampu memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi
  - b. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai Pendidik
  - c. Memiliki etos kerja sebagai pendidik
  - d. Ulet dan tekun bekerja
3. Berfikir Alternatif
  - a. Mampu menyelesaikan suatu masalah dengan berbagai alternatif untuk menghindari verbalisme dan absolutism
  - b. Mampu memberikan alternatif jawaban dalam memilih solusi untuk kelancaran proses pembelajaran PAK dan peningkatan mutu pendidikan

---

<sup>12</sup> Dorlan Naibaho, *Op. Cit*, hlm. 36.

<sup>13</sup> John M Nainggolan, *Op. Cit* hlm. 44.

4. Mempunyai sifat adil, jujur, dan obyektif
  - a. Mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya (proporsinya)
  - b. Memiliki keikhlasan dan ketulusan dalam menjalankan fungsinya sebagai guru agama Kristen, sesuai dengan peraturan yang berlaku
  - c. Mampu menjalankan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan, tidak pilih kasih
5. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas
  - a. Melaksanakan tata tertib dengan baik
  - b. Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku
  - c. Menguasai diri dan introspeksi
  - d. Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik
6. Memiliki kepribadian yang mantap
  - a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat
  - b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
7. Berwibawa
  - a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
  - b. Memiliki perilaku yang disegani
  - c. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak
8. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan
  - a. Bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong)
  - b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.”<sup>14</sup>

Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dengan Tingkah Laku Siswa Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk dan membimbing peserta didik agar mengenal Kasih Kristus dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perkataan dan tingkah laku. Tugas ini tidak hanya dilakukan selama jam pelajaran, tetapi juga dilakukan di luar jam pelajaran.

---

<sup>14</sup> Lidya Yulianti, *Op.Cit*, hlm. 42

## **Hipotesis Penelitian**

Menurut Arikunto mengemukakan bahwa: “Hipotesa diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis mengajukan hipotesa dalam penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dengan Tingkah Laku siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Tahun Pelajaran 2024/2025.”

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif inferensial yang bertujuan untuk memahami “Hubungan Kompetensi kepribadian Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025”.

## **3. HASIL PENELITIAN**

### **Uji Coba Instrumen**

Dengan kriteria uji: jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (untuk 33 responden yaitu 0,344) dengan  $\alpha = 0,05$  berarti angket dapat dinyatakan valid atau sahih. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka angket dinyatakan tidak valid atau tidak sahih. Dari uji validitas diperoleh  $r_{xy}$  untuk angket variabel X yaitu item nomor 1 sampai dengan item nomor 46 diketahui 46 item valid karena  $r_{hitung}$  yaitu (antara 0,355 sampai dengan 0,756)  $> r_{tabel} = 0,344$  (dapat dilihat pada lampiran 3). Sementara uji validitas diperoleh  $r_{xy}$  untuk angket variabel Y yaitu item nomor 47 sampai dengan item nomor 76 diketahui 30 item valid karena  $r_{hitung}$  yaitu (antara 0,457 sampai dengan 0,788)  $> r_{tabel} = 0,344$  (dapat dilihat pada lampiran 7). Sehingga dengan demikian 76 item angket valid dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian. (Jakarta: Bpk Gunung Mulia. 2010) Hlm. 10.*

Dari hasil pengolahan data atau informasi yang diperoleh dari siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAK diketahui bahwa banyak siswa yang puas akan layanan yang diberikan oleh guru. Adapun hal-hal mengenai kompetensi kepribadian Guru PAK yang dapat menumbuhkan tingkah laku siswa, yaitu: 1) memiliki integritas pribadi yang mantap antara lain mampu bekerja secara teratur dan konsisten, bertindak sesuai dengan norma hukum dan bangga sebagai pendidik, bertindak sesuai dengan norma sosial; 2) memiliki kepribadian yang dewasa diantaranya mampu menunjukkan integritas pribadi yang tinggi, sehingga mampu memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai Pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik, ulet dan tekun bekerja; 3) berpikir alternative diantaranya mampu menyelesaikan suatu masalah dengan berbagai alternatif untuk menghindari verbalisme dan absolutism, dan mampu memberikan alternatif jawaban dalam memilih solusi untuk kelancaran proses pembelajaran PAK dan peningkatan mutu pendidikan; 4) mempunyai sifat adil, jujur dan obyektif diantaranya mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya (proporsinya), memiliki keikhlasan dan ketulusan dalam menjalankan fungsinya sebagai guru agama Kristen, sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mampu menjalankan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan, tidak pilih kasih; 5) berdisiplin dalam melaksanakan tugas diantaranya melaksanakan tata tertib dengan baik, taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku dan menguasai diri dan introspeksi, Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik; 6) memiliki kepribadian yang mantap diantaranya menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat, dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; 7) Berwibawa yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, memiliki perilaku yang disegani, simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak; dan memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan diantaranya bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang di teladani peserta didik. Dengan kompetensi kepribadian Guru PAK diketahui tingkah laku siswa di lingkungan sekolah meningkat secara positif dan signifikan, hal tersebut ditunjukkan dengan sikapnya sebagai berikut: 1) bijaksana, yaitu bijak dalam mengambil keputusan dalam mengerjakan tugas kelompok dan bijak dalam bertanya kepada guru ketika tidak mengerti; 2) Sopan, yaitu berbicara dengan sopan guru dan orang tua dan berbicara sopan dengan teman; 3) Berani, yaitu berani dalam mengemukakan pendapat; 4) Rendah hati yaitu membantu teman yang lagi kesusahan dan selalu bersyukur dalam segi apapun; 5) Sabar yaitu menunggu dengan sabar dan menghadapi masalah dengan sabar; 6) Jujur yaitu jujur kepada guru dan orang tua dan

menerima kritik dengan jujur; 7) Setia yaitu masuk kelas dan mengumpulkan Tugas pada tepat waktu dan setia kepada teman; dan 8) tanggungjawab yaitu bertanggung jawab mengerjakan tugas sekolah maupun rumah dan bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,544$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100%-5% = 95% dan untuk  $n = 55$  yaitu 0,226. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,544 > 0,226$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dengan Tingkah Laku Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 4,720$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan  $n-2 = 53$  yaitu 2,000 Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,720 > 2,000$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dengan Tingkah Laku Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025.

### Uji Korelasi Variabel X dengan variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru PAK) dengan variabel Y (Tingkah Laku Siswa), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai simpangan menurut Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$  = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$  = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden.<sup>16</sup>

**Tabel 1.** Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No. Resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	148	94	21904	8836	13912
2	148	93	21904	8649	13764
3	146	82	21316	6724	11972
4	148	76	21904	5776	11248
5	114	76	12996	5776	8664
6	128	74	16384	5476	9472
7	143	85	20449	7225	12155
8	137	87	18769	7569	11919
9	178	117	31684	13689	20826
10	167	118	27889	13924	19706
11	156	85	24336	7225	13260
12	151	101	22801	10201	15251
13	119	91	14161	8281	10829
14	150	82	22500	6724	12300
15	142	91	20164	8281	12922
16	147	83	21609	6889	12201
17	146	77	21316	5929	11242
18	157	73	24649	5329	11461
19	152	80	23104	6400	12160
20	163	100	26569	10000	16300
21	122	85	14884	7225	10370
22	122	77	14884	5929	9394
23	140	95	19600	9025	13300
24	144	111	20736	12321	15984
25	170	112	28900	12544	19040
26	120	75	14400	5625	9000
27	124	77	15376	5929	9548
28	153	89	23409	7921	13617
29	138	97	19044	9409	13386
30	131	94	17161	8836	12314
31	144	82	20736	6724	11808
32	142	76	20164	5776	10792
33	145	79	21025	6241	11455
34	142	95	20164	9025	13490
35	161	96	25921	9216	15456
36	134	96	17956	9216	12864
37	141	98	19881	9604	13818
38	145	90	21025	8100	13050
39	124	78	15376	6084	9672
40	134	97	17956	9409	12998
41	145	97	21025	9409	14065
42	147	77	21609	5929	11319
43	124	72	15376	5184	8928

<sup>16</sup> Arikunto *OP. Cit*, hlm.213

44	145	78	21025	6084	11310
45	152	95	23104	9025	14440
46	155	98	24025	9604	15190
47	131	88	17161	7744	11528
48	166	103	27556	10609	17098
49	138	91	19044	8281	12558
50	144	82	20736	6724	11808
51	136	74	18496	5476	10064
52	141	84	19881	7056	11844
53	141	86	19881	7396	12126
54	126	86	15876	7396	10836
55	120	88	14400	7744	10560
Jumlah	7827	4863	1124201	436723	696594

Sehingga dapat dicari nilai  $r_{xy}$  yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{55.696594 - (7827)(4863)}{\sqrt{(55.1124201 - (7827)^2)(55.436723 - (4863)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{38312670 - 38062701}{\sqrt{(61831055 - 61261929)(24019765 - 23648769)}}$$

$$r_{xy} = \frac{249969}{\sqrt{(569126)(370996)}} = \frac{249969}{\sqrt{211143469496}}$$

$$r_{xy} = \frac{249969}{459503,50}$$

$$r_{xy} = 0.544$$

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,544$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=55)$  yaitu 0,226 diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dengan Tingkah Laku Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kemudian nilai  $r_{hitung}$  tersebut akan dikonsultasikan dengan indeks koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Arikunto<sup>17</sup> sebagai berikut:

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Praktik*, 14th edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).146

**Tabel 2** indeks koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Arikunto

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

Berdasarkan ketentuan diatas, maka nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,544 berada pada kategori sedang.

### Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono Sugiyono "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya."<sup>18</sup> Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.544 \times \sqrt{55-2}}{\sqrt{1-(0.544)^2}} \\
 &= \frac{0.544 \times \sqrt{53}}{\sqrt{1-0.296}} \\
 &= \frac{0.544 \times 7.280}{\sqrt{1-0.296}} \\
 &= \frac{3,960}{\sqrt{0.704}} \\
 &= \frac{3,960}{0.839} \\
 &= 4,720
 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,720. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 55 - 2 = 53$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,720 > 2,000$  dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dengan Tingkah Laku Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025.

<sup>18</sup> Sugiyono *OP.Cit*, hlm, 184

## Uji Hipotesis

Sebagai mana dinyatakan dalam hipotesa:

$H_0 : \beta = 0$  (tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dengan Tingkah Laku Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025)

$H_a : \beta \neq 0$  (terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dengan Tingkah Laku Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025)

$$H_a = t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$H_0 = t_{hitung} < t_{tabel}$$

Maka berdasarkan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dengan Tingkah Laku Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025 dan  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,720 > 2,000$ .

## 4. KESIMPULAN

### Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Kompetensi kepribadian Guru PAK merupakan sumber keteladanan yang tidak henti, di mana pribadi guru menjadi contoh bagi peserta didik dalam segala tingkah laku, perbuatan, dan cara berbicara. Perilaku seorang Guru PAK harus menjadi teladan yang mudah ditiru dan diikuti oleh peserta didik, sehingga memiliki sikap yang mempribadi dan dapat dibedakan dari guru yang lain. Adapun indikator kompetensi kepribadian guru PAK menurut Yulianti adalah sebagai berikut: 1) memiliki integritas pribadi yang mantap antara lain mampu bekerja secara teratur dan konsisten, bertindak sesuai dengan norma hukum dan bangga sebagai pendidik, bertindak sesuai dengan norma social; 2) memiliki kepribadian yang dewasa diantaranya mampu menunjukkan integritas pribadi yang tinggi, sehingga mampu memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai Pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik, ulet dan tekun bekerja; 3) berpikir alternative diantaranya mampu menyelesaikan suatu masalah dengan berbagai alternatif untuk menghindari verbalisme dan absolutism, dan mampu memberikan alternatif jawaban dalam memilih solusi untuk kelancaran proses pembelajaran PAK dan peningkatan

mutu pendidikan; 4) mempunyai sifat adil, jujur dan obyektif diantaranya mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya (proporsinya), memiliki keikhlasan dan ketulusan dalam menjalankan fungsinya sebagai guru agama Kristen, sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mampu menjalankan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan, tidak pilih kasih; 5) berdisiplin dalam melaksanakan tugas diantaranya melaksanakan tata tertib dengan baik, taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku dan menguasai diri dan introspeksi, Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik; 6) memiliki kepribadian yang mantap diantaranya menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat, dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; 7) Berwibawa yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, memiliki perilaku yang disegani, simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak; dan memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan diantaranya bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang di teladani peserta didik.

- b. Tingkah laku siswa dapat diartikan sebagai segala tindakan atau kegiatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yaitu menyangkut atau kegiatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yaitu menyangkut bagaimana cara seseorang berintegrasi dengan sesama dan alam sekitarnya. Dengan demikian yang menjadi indikator tingkahlaku siswa yang kristiani menurut Scander yang dikutip Pasaribu adalah sebagai berikut: 1) bijaksana, yaitu bijak dalam mengambil keputusan dalam mengerjakan tugas kelompok dan bijak dalam bertanya kepada guru ketika tidak mengerti; 2) Sopan, yaitu berbicara dengan sopan guru dan orang tua dan berbicara sopan dengan teman; 3) Berani, yaitu berani dalam mengemukakan pendapat; 4) Rendah hati yaitu membantu teman yang lagi kesusahan dan selalu bersyukur dalam segi apapun; 5) Sabar yaitu menunggu dengan sabar dan menghadapi masalah dengan sabar; 6) Jujur yaitu jujur kepada guru dan orang tua dan menerima kritik dengan jujur; 7) Setia yaitu masuk kelas dan mengumpulkan Tugas pada tepat waktu dan setia kepada teman; dan 8) tanggungjawab yaitu bertanggung jawab mengerjakan tugas sekolah maupun rumah dan bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas.

### **Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,720 > 2,000$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru PAK dengan Tingkah Laku Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025.

### **Kesimpulan Akhir**

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru PAK berhubungan dengan Tingkah Laku Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025.

### **SARAN**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

#### **1. Guru PAK**

Guru PAK hendaknya meningkatkan kompetensi kepribadiannya secara maksimal demi pertumbuhan tingkah laku siswa yang ke arah yang lebih positif. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru di SMP Negeri 1 Laguboti tersebut.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan senantiasa mempertahankan bahkan semakin kompetensi sosialnya dengan selalu bersikap sopan dan santun kepada siswa. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, guru PAK hendaknya semakin meningkatkan kompetensi sosialnya dengan senantiasa mampu menunjukkan integritas pribadi yang tinggi dalam setiap tindakan dan keputusannya.

Sesuai dengan bobot sub indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan sub indikator Kompetensi Kepribadian Guru PAK yaitu sub indikator bertindak sesuai dengan norma sosial. Sementara sesuai dengan nilai sub indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan sub indikator memiliki keikhlasan dan ketulusan dalam menjalankan fungsinya sebagai guru agama Kristen, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Kompetensi Kepribadian Guru PAK yaitu indikator

berdisiplin dalam melaksanakan tugas. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator memiliki kepribadian yang dewasa.

## 2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan tingkah laku siswa sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan tingkahlakunya yang sudah baik tersebut.

Dalam hal ini siswa telah selalu berani berbicara di depan kelas seperti saat presentasi. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang telah selalu berani berbicara di depan kelas seperti saat presentasi tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa dalam tingkah lakunya adalah supaya siswa selalu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu.

Sesuai dengan bobot sub indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Tingkah Laku Siswa pada indikator berbicara sopan dengan teman antara lain siswa berbicara dengan sopan saat berinteraksi dengan teman dan siswa menggunakan bahasa sopan dan sesuai dalam percakapan dengan teman.

Sementara sesuai dengan nilai sub indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan sub indikator selalu bersyukur dalam segi apapun diantaranya siswa menunjukkan sikap bersyukur dalam segala aspek kehidupan dan siswa menerima segala hal dengan rasa syukur tanpa mengeluh.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Tingkah Laku Siswa pada indikator sopan antara lain berbicara dengan sopan guru dan orang tua dan berbicara sopan dengan teman. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator tanggungjawab antara lain bertanggungjawab mengerjakan tugas sekolah maupun rumah dan bertanggungjawab untuk menjaga kebersihan kelas.

## 3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang tingkah laku siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi tingkah laku siswa. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari kompetensi kepribadian Guru PAK ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berhubungan dengan siswa seperti halnya kepribadian siswa dan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab 2004. *Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: *BPK Gunung Mulia*.
- Asmani, Jamal. 2012. *Mazmur Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Remaja Di Sekolah Wanekerto: Buku Biru*
- Belandina , Janse. 2009. *Profesionalisme Guru & Bingkai Materi* (Bandung: Bina Media Informasi.
- Douma. 2010. *Kelakuan Yang Bertanggung Jawab*. Jakarta: ANDI
- Febriana, Risna. 2021. *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Gunarsa, Singgih. 2003. *Psikologi Remaja* Jakarta: Gunung Mulia.
- Hariato, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Andi.
- Hasibuan, Suparno M. 2014 *Hubungan kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Tingkah laku siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parsoburan kecamatan habinsaran kabupaten Toba Samosir Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Skripsi STAKPN,
- Hasugian, Johannes W. 2014 *menjadi Guru PAK profesional melalui Sufervisi pendidikan Agama Kristen* Medan: Mitra
- Hasugian. Johannes, 2014. *Menjadi guru PAK Profesional melalui supervisi pendidikan Agama Kristen*. Medan : Mitra
- Kartono, Kartika. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Munda Maju.
- Muhubbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Dan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta Fajar Interpretama Mandiri.
- Naibaho, Dorlan. 2021. *Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. CV. Pena Persada
- Nainggolan, John M. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen Suatu Upaya Peningkatan Mutu Dan Kualiatas Prosesi Keguruan Jawa Barat*: Generasi Info Media.
- Nasution, 2012. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih Dien Sumiyanti. 2006. *Mengajar Dengan Kreatif*. Yogyakarta: ANDI.
- Oktavia Kristina. Sandy Ariawan, *Pentingnya pendidikan Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi*, PKP.

- Pardosi, Nahottua. 2009. "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2008/2009." STAKPN: Skripsi.
- Pasaribu, Andar Gunawan. 20015. *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah*. Medan Mitra
- Pasaribu, Demasri. 2013 *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Tingkah Laku Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran*. STAKPN: Skripsi .
- Santoso Achadi Budi, 2021. *Ekonomi dan pembiayaan Pendidikan*. Kampus II Universitas Ahmad Dahlan: UAD PRESS.
- Sarwono, Sarlito W. 1986. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Sarwono. W. Sarlito, 2011 *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Satori, Djam'an. Dkk. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sijabat, B.S. 2011. *Membangun Pribadi Yang Unggul*. Yogyakarta: ANDI.
- Simamora, Dame Taruli. 2011. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda CV. Mitra Dwi Lestari*.
- Simanjuntak, Junihot. 2016. *Psikologi Pendidikan Agama Kristen* Yogyakarta: Andi
- Situmorang, Jonar T.H. 2021. *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen* Yogyakarta: PBMR Andi.
- Sudjana, 2002. *Metodologi statistika*, Bandung: tarsalito.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dari R Dan D*. Jakarta: Alfabet
- Suleman, Julia. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas X* (Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat)
- Susanto, A,B. 2006. *Meneladani Jejak Yesus Sebagai Pemimpin* Yogyakarta: Andi
- Winari, Endang Widi. 2018. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta Bumi Aksara.
- Yulianti, Lidya. 2009. *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bina Media Informasi.